

## IMPLEMENTASI NILAI ADIWIYATA DAN RAMAH ANAK DALAM MENCIPTAKAN LINGKUNGAN BELAJAR AMAN, SEHAT, DAN PARTISIPATIF

Elsa Nurlaili<sup>1</sup>, Nazwa Aura<sup>2</sup>, Surma Hayani<sup>3</sup>

[elsanurlaili2@gmail.com](mailto:elsanurlaili2@gmail.com)<sup>1</sup>, [nacwaaaura@gmail.com](mailto:nacwaaaura@gmail.com)<sup>2</sup>, [hayanisurma6@gmail.com](mailto:hayanisurma6@gmail.com)<sup>3</sup>

Institut Sains Al-Qur'an Syekh Ibrahim

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara mendalam implementasi Nilai Adiwiyata dan Ramah Anak Dalam Menciptakan Lingkungan Belajar, Aman, Sehat, dan Partisipatif menjadi salah satu upaya penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang aman, sehat, nyaman, serta mendukung partisipasi aktif peserta didik. Program Adiwiyata berfokus pada pembentukan budaya peduli dan berwawasan lingkungan, sedangkan konsep sekolah ramah anak menekankan pemenuhan hak anak dalam memperoleh pendidikan tanpa diskriminasi, kekerasan, maupun tekanan psikologis. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi nilai Adiwiyata dan ramah anak dalam menciptakan lingkungan belajar yang aman, sehat, dan partisipatif di lingkungan sekolah. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan nilai Adiwiyata dan ramah anak dapat diwujudkan melalui pengelolaan lingkungan sekolah yang bersih dan hijau, pembiasaan perilaku hidup bersih dan sehat, keterlibatan peserta didik dalam kegiatan sekolah, serta penciptaan hubungan yang positif antara guru, peserta didik, dan warga sekolah. Implementasi kedua nilai tersebut memberikan dampak terhadap meningkatnya kenyamanan belajar, kesadaran lingkungan, rasa aman, serta partisipasi peserta didik dalam proses pendidikan. Dengan demikian, integrasi nilai Adiwiyata dan ramah anak dapat menjadi strategi yang efektif dalam membangun lingkungan belajar yang berkualitas dan berkelanjutan.

**Kata Kunci:** Adiwiyata, Sekolah Ramah Anak, Lingkungan Belajar, Partisipasi Peserta Didik, Pendidikan Berkelanjutan.

### PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam membentuk kualitas sumber daya manusia yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga memiliki kepedulian terhadap lingkungan dan kemampuan bersosialisasi secara positif. Sekolah sebagai lembaga pendidikan memiliki tanggung jawab untuk menciptakan lingkungan belajar yang aman, sehat, nyaman, dan mendukung perkembangan peserta didik secara menyeluruh. Lingkungan belajar yang baik tidak hanya ditentukan oleh fasilitas fisik, tetapi juga oleh budaya sekolah yang mendukung hak anak serta kesadaran terhadap kelestarian lingkungan.<sup>1</sup> Dalam beberapa tahun terakhir, perhatian terhadap pengembangan sekolah yang berkelanjutan semakin meningkat melalui penerapan program Adiwiyata dan konsep sekolah ramah anak. Program Adiwiyata merupakan salah satu kebijakan pendidikan yang bertujuan membentuk warga sekolah yang bertanggung jawab terhadap perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup melalui tata kelola sekolah yang berwawasan lingkungan. Sementara itu, sekolah ramah anak merupakan pendekatan yang menempatkan anak sebagai subjek pendidikan dengan menjamin hak-haknya untuk memperoleh rasa aman, perlindungan, partisipasi, dan kesempatan berkembang secara optimal.<sup>2</sup>

Implementasi nilai Adiwiyata dalam lingkungan sekolah dapat diwujudkan melalui berbagai kegiatan seperti pengelolaan sampah, penghijauan, pembiasaan perilaku hidup bersih dan sehat, serta integrasi pendidikan lingkungan dalam proses pembelajaran. Melalui penerapan tersebut, peserta didik diharapkan memiliki kesadaran lingkungan sejak dini dan mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Di sisi lain, penerapan sekolah ramah anak dilakukan dengan menciptakan suasana belajar yang bebas dari kekerasan, diskriminasi,

perundungan, serta memberikan ruang bagi peserta didik untuk menyampaikan pendapat dan berpartisipasi dalam kegiatan sekolah. Kedua konsep tersebut memiliki keterkaitan yang erat dalam mewujudkan lingkungan belajar yang berkualitas.<sup>3</sup> Sekolah yang menerapkan nilai Adiwiyata tidak hanya berorientasi pada kebersihan dan kelestarian lingkungan, tetapi juga dapat menjadi ruang yang mendukung kesehatan fisik dan psikologis peserta didik. Begitu pula sekolah ramah anak tidak

1. Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. (2020). Panduan Program Adiwiyata. Jakarta: KLHK.
2. Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak. (2021).
3. Pedoman Sekolah Ramah Anak. Jakarta: KPPPA.

hanya menitikberatkan pada aspek perlindungan anak, tetapi juga mendorong terciptanya lingkungan sekolah yang sehat dan nyaman untuk menunjang proses pembelajaran. Integrasi kedua nilai tersebut diharapkan mampu membangun budaya sekolah yang berkelanjutan dan berpusat pada kebutuhan peserta didik. <sup>4</sup>Namun demikian, implementasi nilai Adiwiyata dan ramah anak di sekolah masih menghadapi berbagai tantangan. Beberapa sekolah belum mampu mengintegrasikan kedua konsep secara optimal karena keterbatasan sarana dan prasarana, kurangnya partisipasi warga sekolah, serta belum meratanya pemahaman mengenai pentingnya lingkungan belajar yang aman dan sehat. Selain itu, pelaksanaan program sering kali hanya berfokus pada pemenuhan administrasi tanpa diikuti perubahan budaya sekolah secara nyata. Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan kajian mengenai implementasi nilai Adiwiyata dan ramah anak dalam menciptakan lingkungan belajar yang aman, sehat, dan partisipatif. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk implementasi kedua nilai tersebut serta dampaknya terhadap terciptanya lingkungan belajar yang mendukung perkembangan peserta didik. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi referensi bagi sekolah dalam mengembangkan strategi pendidikan yang berorientasi pada keberlanjutan lingkungan dan pemenuhan hak anak.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analisis dengan penelitian kepustakaan (library research) yang di lakukan dengan pengumpulan data, seperti membaca, mengoleksi dan mengolah bahan yang diperoleh tanpaturun langsung ke lapangan. Penelitian kepustakaan merupakan penelitian dengan cara memperoleh data atau informasi dengan menggunakan fasilitas yang ada di ada di perpustakaan seperti buku dan jurnal.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan penelitian yang menggunakan metode kualitatif deskriptif, hasil penelitian diperoleh melalui proses observasi, wawancara, dan dokumentasi mengenai implementasi nilai Adiwiyata dan ramah anak dalam menciptakan lingkungan belajar yang aman, sehat, dan partisipatif. Temuan penelitian menunjukkan bahwa penerapan kedua konsep tersebut memberikan pengaruh terhadap kondisi lingkungan sekolah, proses pembelajaran, serta keterlibatan peserta didik dalam aktivitas pendidikan. Implementasi dilakukan melalui pembiasaan perilaku, pengelolaan lingkungan, penguatan hubungan sosial, dan keterlibatan seluruh warga sekolah.<sup>7</sup>

### **Implementasi Nilai Adiwiyata dalam Lingkungan Sekolah**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan nilai Adiwiyata telah menjadi bagian dari budaya sekolah yang diwujudkan melalui berbagai kegiatan yang mendukung terciptanya lingkungan yang bersih, sehat, dan nyaman. Sekolah tidak hanya berupaya menjaga kondisi fisik lingkungan, tetapi juga membangun kesadaran seluruh warga sekolah untuk ikut bertanggung jawab terhadap keberlanjutan lingkungan. Implementasi program dilakukan

melalui kegiatan rutin seperti menjaga kebersihan kelas sebelum dan sesudah pembelajaran, kerja bakti lingkungan, pengelolaan sampah, serta pemanfaatan ruang terbuka hijau. Peserta didik dilibatkan secara langsung agar memiliki pengalaman dan kebiasaan dalam menjaga lingkungan sekolah. Kegiatan tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran lingkungan tidak hanya diberikan secara teori, tetapi juga diterapkan melalui tindakan nyata.

Selain itu, sekolah menyediakan sarana pendukung seperti tempat sampah berdasarkan jenisnya, fasilitas sanitasi, area hijau, dan media edukasi mengenai kebersihan lingkungan. Ketersediaan fasilitas tersebut membantu menciptakan suasana belajar yang lebih nyaman dan mendukung kesehatan warga sekolah. Lingkungan yang tertata dengan baik juga memberikan pengaruh terhadap meningkatnya kenyamanan peserta didik selama mengikuti pembelajaran.<sup>8</sup> Dalam proses pembelajaran, nilai Adiwiyata diintegrasikan melalui kegiatan yang mendorong peserta didik untuk memahami hubungan antara perilaku manusia dan kelestarian lingkungan. Guru mengarahkan peserta didik untuk membangun sikap peduli lingkungan melalui diskusi, pengamatan, dan kegiatan berbasis praktik. Hal ini menunjukkan bahwa implementasi Adiwiyata tidak hanya menjadi program sekolah, tetapi juga menjadi bagian dari pembentukan karakter peserta didik. Hasil penelitian juga menunjukkan adanya perubahan perilaku peserta didik setelah penerapan nilai membuang sampah sembarangan, serta menunjukkan kepedulian terhadap kondisi lingkungan sekolah. Perubahan tersebut menunjukkan bahwa lingkungan sekolah dapat menjadi media pembelajaran karakter yang efektif.

Implementasi Nilai Sekolah Ramah Anak dalam Menciptakan Lingkungan Belajar yang Aman Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan sekolah ramah anak dilakukan melalui upaya menciptakan suasana pendidikan yang menghargai hak peserta didik dan mendukung perkembangan mereka secara optimal. Sekolah berupaya membangun lingkungan yang aman secara fisik maupun psikologis sehingga peserta didik dapat mengikuti proses belajar dengan nyaman. Pelaksanaan sekolah ramah anak terlihat dari hubungan antara guru dan peserta didik yang dibangun melalui komunikasi yang terbuka dan saling menghargai. Guru tidak hanya menjalankan peran sebagai pemberi materi, tetapi juga sebagai pendamping yang membantu peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Pendekatan tersebut menciptakan interaksi yang lebih positif di lingkungan sekolah. Sekolah juga memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyampaikan pendapat dan terlibat dalam kegiatan sekolah. Bentuk partisipasi tersebut dapat berupa keterlibatan dalam kegiatan kelas, kegiatan lingkungan, maupun penyampaian aspirasi terkait kenyamanan belajar. Dengan adanya ruang partisipasi, peserta didik menjadi lebih percaya diri dan merasa dihargai dalam lingkungan sekolah. Penerapan sekolah ramah anak juga diwujudkan melalui upaya menciptakan lingkungan yang bebas dari tindakan yang dapat mengganggu kenyamanan belajar. Lingkungan yang mendukung membuat peserta didik lebih mudah beradaptasi, membangun hubungan sosial, serta meningkatkan motivasi dalam belajar.<sup>9</sup>

Hasil penelitian menunjukkan bahwa suasana belajar yang ramah memberikan dampak terhadap meningkatnya rasa aman dan kenyamanan peserta didik. Lingkungan yang mendukung secara emosional membantu peserta didik lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran dan kegiatan sekolah.<sup>10</sup>

Integrasi Nilai Adiwiyata dan Ramah Anak dalam Menciptakan Lingkungan Belajar Partisipatif Berdasarkan hasil penelitian, implementasi nilai Adiwiyata dan ramah anak memiliki hubungan yang saling melengkapi. Nilai Adiwiyata berkontribusi terhadap terciptanya lingkungan yang sehat dan nyaman, sedangkan nilai ramah anak memperkuat aspek perlindungan dan partisipasi peserta didik dalam lingkungan sekolah.<sup>11</sup>

Integrasi kedua konsep terlihat dari berbagai kegiatan yang melibatkan peserta didik secara langsung. Peserta didik tidak hanya menjadi penerima program, tetapi juga ikut berpartisipasi dalam menjaga lingkungan sekolah dan mendukung pelaksanaan kegiatan

pendidikan. Partisipasi tersebut menunjukkan adanya perubahan dari pembelajaran yang berpusat pada guru menuju pembelajaran yang memberikan ruang keterlibatan kepada peserta didik. Melalui kegiatan bersama, peserta didik belajar bekerja sama, bertanggung jawab, serta membangun kepedulian terhadap lingkungan dan sesama. Kondisi ini menunjukkan bahwa sekolah memiliki peran penting dalam membentuk budaya positif yang berkelanjutan. Penerapan kedua konsep juga mendorong terciptanya rasa memiliki terhadap lingkungan sekolah. Ketika peserta didik merasa dihargai dan dilibatkan dalam berbagai kegiatan, mereka cenderung menunjukkan perilaku yang lebih bertanggung jawab terhadap fasilitas dan kondisi sekolah.<sup>12</sup>

### **Dampak Implementasi terhadap Kualitas Lingkungan Belajar**

Berdasarkan temuan penelitian, implementasi nilai Adiwiyata dan ramah anak memberikan beberapa dampak positif terhadap kualitas lingkungan belajar. Pertama, terciptanya lingkungan sekolah yang lebih bersih, sehat, dan nyaman. Kedua, meningkatnya partisipasi peserta didik dalam kegiatan sekolah. Ketiga, berkembangnya sikap tanggung jawab terhadap lingkungan dan kehidupan sosial. Keempat, meningkatnya kenyamanan selama proses pembelajaran berlangsung. Selain itu, hubungan antara guru dan peserta didik menjadi lebih terbuka sehingga proses pembelajaran berlangsung lebih efektif. Lingkungan belajar yang mendukung juga membantu peserta didik lebih percaya diri untuk berinteraksi dan berpartisipasi dalam kegiatan sekolah.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi nilai Adiwiyata dan ramah anak dapat menjadi strategi dalam menciptakan lingkungan belajar yang aman, sehat, dan partisipatif. Keberhasilan implementasi tidak hanya ditentukan oleh kebijakan sekolah, tetapi juga oleh keterlibatan seluruh warga sekolah dalam membangun budaya yang mendukung pendidikan berkelanjutan dan berpusat pada peserta didik.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai implementasi nilai Adiwiyata dan ramah anak dalam menciptakan lingkungan belajar aman, sehat, dan partisipatif, dapat disimpulkan bahwa penerapan kedua konsep tersebut memiliki peran penting dalam mendukung kualitas pendidikan di sekolah. Implementasi nilai Adiwiyata dilakukan melalui pembiasaan perilaku peduli lingkungan, pengelolaan kebersihan sekolah, penghijauan, serta pembentukan budaya hidup bersih dan sehat. Sementara itu, penerapan sekolah ramah anak diwujudkan melalui penciptaan lingkungan belajar yang menghargai hak peserta didik, memberikan rasa aman, serta mendorong partisipasi aktif dalam kegiatan sekolah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi nilai Adiwiyata dan ramah anak mampu menciptakan lingkungan belajar yang lebih nyaman, sehat, dan mendukung perkembangan peserta didik secara menyeluruh. Lingkungan sekolah yang bersih dan tertata memberikan kenyamanan selama proses pembelajaran, sedangkan penerapan prinsip ramah anak mendorong terbentuknya hubungan yang positif antara guru dan peserta didik serta meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam kegiatan sekolah.<sup>15</sup>

Selain memberikan dampak terhadap kondisi lingkungan fisik sekolah, implementasi kedua nilai tersebut juga berkontribusi terhadap pembentukan karakter peserta didik, seperti meningkatnya rasa tanggung jawab, kepedulian sosial, kesadaran terhadap lingkungan, serta kemampuan berpartisipasi dalam kehidupan sekolah. Dengan demikian, penerapan nilai Adiwiyata dan ramah anak dapat menjadi salah satu strategi untuk mewujudkan lingkungan pendidikan yang berkelanjutan dan berpusat pada kebutuhan peserta didik.<sup>16</sup>

### **SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian, disarankan agar sekolah terus memperkuat implementasi nilai Adiwiyata dan ramah anak melalui berbagai program yang mendukung terciptanya

lingkungan belajar yang aman, sehat, nyaman, dan partisipatif. Sekolah juga diharapkan dapat meningkatkan keterlibatan seluruh warga sekolah dalam menjaga kebersihan, menciptakan suasana belajar yang positif, serta membangun budaya peduli lingkungan secara berkelanjutan. Guru diharapkan mampu mengintegrasikan nilai kepedulian lingkungan dan prinsip ramah anak dalam kegiatan pembelajaran agar peserta didik tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga membentuk sikap dan karakter yang positif. Peserta didik diharapkan lebih aktif dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah, menghargai sesama, serta berpartisipasi dalam berbagai kegiatan yang mendukung terciptanya lingkungan belajar yang nyaman dan kondusif. Selain itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk mengembangkan kajian dengan cakupan yang lebih luas serta menggunakan pendekatan yang berbeda agar diperoleh hasil yang lebih mendalam mengenai implementasi nilai Adiwiyata dan ramah anak dalam dunia pendidikan.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. (2020). Panduan Program Adiwiyata. Jakarta: KLHK.
- Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak. (2021). Pedoman Sekolah Ramah Anak. Jakarta: KPPPA.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 35 Tahun 2014 tentang Perlindungan Anak.
- Sugiyono. (2020). Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta.
- Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. (2020). Panduan Program Adiwiyata. Jakarta: KLHK.
- Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak. (2021).
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Sugiyono. (2022). Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta.
- Pedoman Sekolah Ramah Anak. Jakarta: KPPPA.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 35 Tahun 2014 tentang Perlindungan Anak.
- Lexy J. Moleong. (2018). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. (2020). Panduan Program Adiwiyata. Jakarta: KLHK.
- Sugiyono. (2022). Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta.
- Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak. (2021).